

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini menuntut setiap manusia agar dapat bersaing untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, berbagai masalah dan tantangan dalam segala aspek kehidupan terus muncul yang kemudian membutuhkan sumber daya manusia yang terampil dan memiliki kemampuan berpikir kreatif, kritis, sistematis dan logis untuk menghadapi dan memecahkannya.

Salah satu cara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik adalah melalui pendidikan. Dimana pendidikan ini akan sangat membantu dalam mempersiapkan dan mengembangkan potensi diri seseorang sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dalam berbagai bidang. Oleh karena itu perlu dilakukan penataan sistem pendidikan secara serasi dan terpadu sesuai dengan tuntutan kebutuhan pembangunan, hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2009: 7) bahwa “Pendidikan adalah proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh”.

Pendidikan yang diharapkan adalah pendidikan yang bermakna dan berkualitas. Dimana pendidikan yang berkualitas itu mampu mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah memberi pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi peserta didik. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2009), mengemukakan bahwa,

Tujuan pendidikan nasional (Indonesia) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya,

Eva Widia Septiani, 2013

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Materi Energi Panas Dan Energi Bunyi Melalui Metode Discovery

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sistem pendidikan yang senantiasa berorientasi jangka panjang perlu melakukan langkah inovasi dan langkah antisipatif terhadap kemajuan pengetahuan yang semakin cepat dengan tetap berpijak pada tuntutan kebutuhan pada jaman sekarang. Dimana pembelajaran IPA di sekolah dasar harus mampu mengembangkan pengetahuan dan penguasaan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu meningkatkan kesadaran siswa untuk memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan di sekitarnya, juga memiliki pengetahuan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hal tersebut merupakan beberapa tujuan pembelajaran IPA di SD/MI sebagaimana yang tercantum dalam Permen No.22 Tahun 2006 lampiran 1 mengenai Standar Kompetensi & Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.

Memberikan pemahaman pada siswa saat belajar terutama saat belajar IPA adalah sangat penting. Guru tidak hanya cukup memberikan fakta dan pernyataan tanpa membuat anak mengalami sendiri masalah yang sedang dipelajarinya. Dapat dipahami bahwa tidak mungkin anak dapat mengerti tentang suatu materi dalam pembelajaran IPA, apabila guru hanya menjelaskan saja tanpa menunjukkan fenomena fisisnya.

Dalam materi pembelajaran IPA banyak berhubungan dengan fenomena alam yang dapat diamati dan dibuktikan secara langsung. Sebagai contoh materi dalam IPA yaitu energi panas dan energi bunyi, apabila guru hanya memberikan informasi dan pernyataan saja tanpa menunjukkan fenomena fisisnya tentang pengaruh energi panas dan energi bunyi, maka hal itu tidaklah

bermakna bagi siswa. Dengan demikian dalam pembelajaran IPA, seorang guru perlu menggunakan metode yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

Dari hasil studi pendahuluan dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar khususnya di SDN Bukanagara, permasalahan yang ditemukan dikelas yaitu (1) siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPA pada materi energi panas dan energi bunyi, (2) siswa kurang merespon keberlangsungan pembelajaran, (3) banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 65.

Pencapaian hasil belajar yang tidak maksimal tersebut, salah satunya diakibatkan oleh ketidaktepatan dalam penggunaan pendekatan pembelajaran yang dipilih oleh guru, proses belajar mengajar yang diselenggarakan lebih bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru) dimana siswa hanya dijejali dengan materi pelajaran yang sangat abstrak dan guru masih terpacu dengan buku paket IPA. Untuk menghindari agar pembelajaran IPA tidak bersifat *teacher centered* maka dengan metode *Discovery* bisa jadi alternatif.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran *Discovery* yang mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari latar belakang tersebut maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Materi Energi Panas Melalui Metode *Discovery*”.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah diatas, peneliti memandang perlu merumuskan masalah yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA kelas IV pada materi energi panas dan energi bunyi melalui metode *discovery* ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV pada materi energi panas dan energi bunyi melalui metode *discovery* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi energi panas dan energi bunyi. Sehingga dapat memenuhi standar kurikulum yang telah ditentukan. Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan khusus dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA kelas IV pada materi energi panas dan energi bunyi melalui metode *discovery*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV pada materi energi panas dan energi bunyi melalui metode *discovery*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Bagi Siswa

1. Membangkitkan rasa ingin tahu terhadap materi energi panas.

Eva Widia Septiani, 2013

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Materi Energi Panas Dan Energi Bunyi Melalui Metode Discovery

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Mengembangkan cara belajar siswa aktif.
3. Meningkatkan daya ingat tentang konsep yang ditemukan sendiri oleh siswa.

Bagi Guru

1. Meningkatkan kreatifitas guru dalam memanfaatkan media.
2. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi guru dalam meningkatkan profesional guru.
3. Mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran siswa.

Bagi Sekolah

1. Mengoptimalkan lingkungan belajar yang aktif .
2. Menggunakan fasilitas atau media yang memadai untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Bagi Peneliti

1. Memahami secara langsung kegiatan pembelajaran di sekolah dan hasil belajar siswa melalui metode *discovery*.
2. Memberikan alternatif pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang menyatakan data yang akan dikumpulkan dan teknik yang terlibat dalam pengumpulan data. Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif.

1. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa dan guru dengan menerapkan metode *discovery*. Pengamatan dilakukan dengan

Eva Widia Septiani, 2013

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Materi Energi Panas Dan Energi Bunyi Melalui Metode Discovery

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dari segi aktivitas siswa dan guru. Aktivitas siswa meliputi aktivitas seluruh siswa terhadap pembelajaran energi panas dan energi bunyi melalui metode *discovery* dan aktivitas empat orang siswa yang diamati rasa ingin tahunya terhadap pembelajaran energi panas dan energi bunyi melalui metode *discovery* meliputi kegiatan siswa dalam bertanya kepada guru ataupun siswa lain dan mencatat hal-hal yang dianggap penting yang relevan dengan materi.. Selain itu dilakukan pula wawancara terhadap beberapa sampel siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang menerapkan metode *discovery*. Data hasil observasi dan wawancara tersebut diolah untuk dijadikan refleksi dan diuraikan secara deskriptif kualitatif.

2. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman belajar yang dapat dilihat pada aspek kognitif. Hasil belajar yang diperoleh pada aspek kognitif diukur melalui tes yang dibuat oleh guru dengan menggunakan soal *pre-test* dan *post-test* yang disajikan secara kuantitatif.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “ Melalui metode *discovery* pada pembelajaran IPA materi energi panas dan energi bunyi aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat”.